Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan *Saintific* Di Sekolah Dasar

Mustika Fiani[1)], Mai Sri Lena[2)]

[1)] Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNP

[2)] FIP PGSD UNP, Kota Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Implementation Improvement, Scientific Approach

Kata Kunci:
Peningkatan Pelaksanaan, Pendekatan Saintific

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the improvement of the implementation of integrated thematic learning using a scientific approach in Class II SDN 42 Kubang, Pesisir Selatan Regency.This research applies the type of PTK research using qualitative and quantitative approaches. Where this research was conducted on students of class II SDN 42 Kubang, amounting to 18 people consisting of 10 male students and 8 female students. The results showed: a) the assessment of the Learning Implementation Plan cycle I obtained an average of 76.53% (C), and in cycle II increased to 93.75% (SB). b) Observations on the teacher aspects of cycle I obtained an average of 89.28% (SB) and in cycle II increased to 90.42% (SB). c) Observations on the aspects of students in the first cycle obtained an average of 66.66% (C) and in the second cycle it increased to 92.09% (SB). Thus the scientific approach can improve the implementation of integrated thematic learning in elementary schools

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintific di Kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian PTK menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas II SDN 42 Kubang yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan: a) penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 76,53% (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% (SB). b) Pengamatan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 89,28% (SB) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,42% (SB). c) Pengamatan pada aspek siswa siklus I diperoleh rata-rata 66,66% (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 92,09% (SB). Dengan demikian pendekatan saintific dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar.

Corresponding author :
mustikafiani10@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan atau di sebut juga dengan KTSP. Pada orientasi Kurikulum 2013 terjadinya peningkatan dan keseimbangan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, sehingga mampu membentuk siswa cerdas yang berkarakter. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus tema (Faisal, 2014). Sedangkan menurut Majid (2014:85) Faisal , 2014 mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek , baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan perencanaan matang yang sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013. Berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: "(1) pembelajaran berpusat kepada siswa; (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari; (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok); (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimilki setiap siswa; dan (5) pola pembelajaran yang buat siswa berpikir kritis".

Dengan dirancangnya RPP pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan sistematis dan efektif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana jangka pendek yang dibuat guru untuk memperkirakan apa yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas (Syafrudin dan Adriantoni, 2016). Oleh sebab itu sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus membuat RPP tematik terpadu, kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, efektif, inspiratif, efisien dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik ini sendiri mengalami beberapa permasalahan. Misalnya saja dapat dilihat pada jurnal Iasha, 2018 permasalahan yang muncul yaitu: 1) Saat guru melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu masih terlihat pemisah dalam pemisahan muatan pembelajaranya, 2) Guru cenderung lebih aktif dibandingkan peserta didik, 3) Proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tidak terlihat, 4) Media yang disajikan guru kurang menarik, 5) pemberian contoh guru kurang mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas II SD Negeri 42

Kubang Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 12 , 13 dan 14 Oktober 2020 Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 dalam proses pembelajarannya belum memenuhi standar proses, karena masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran atau RPP yang digunakan guru masih tertuju pada langkah kegiatan yang ada pada buku guru. (2) Guru berperan aktif dalam pemeriksaan dan pengelolaan pada saat pembelajaran, (3) Selama pelaksanaan pembelajaran guru langsung memberikan materi pembelajaran kepada masing-masing siswa , (4) Sampai akhir pembelajaran, lembar kerja peserta didik kurang digunakan guru selama pembelajaran , (5) guru kurang memberikan rangsangan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan di pelajari sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar .

Permasalahan diatas menyebabkan dampak kepada Peserta didik, adapun dampak permasalahan tersebut kepada Peserta didik yaitu: (1) Selama pembelajaran peserta didik saling mengobrol dengan teman sebangkunya dan bersifat pasif selama pelaksanaan pembelajaran, (2) Materi yang di pelajari tidak terlalu dimengerti oleh peserta didik , (3) Peserta didik mengabaikan lembar kerja yang diberikan guru, (4) Peserta didik masih bingung dengan pembelajaran yang dipelajari menyebabkan tingkat kompetensi beberapa peserta didik belum mencapai KBM , (5) peserta didik tidak berperan aktif dalam pembelajaran,

Untuk mewujudkan proses pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan yang diharapkan maka yang dapat dilakukan yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang mereka pelajari dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Pendekatan Saintific.* Menurut Kemendikbud (2013 : 217) , pembelajaran dengan pendekatan *Saintific* lebih efektif hasilnya di bandingkan dengan pembelajaran tradisional , karena dalam pembelajaran guru lebih produktif , kreatif , dan inovatif . Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap , keterampilan , dan pengetahuannya.

Hosnan (2014:34) mengemukakan pendekatan *saintific* merupakan pembelajaran dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep ,

hokum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah) , merumuskan masalah , mengajarkan atau merumuskan hipotesis , mengumpulkan data dengan berbagai teknik , menganalisis data , menarik kesimpulan , mengkomunikasikan konsep serta hukum dan prinsip yang ditemukan.

Pendekatan *Saintific* mempunyai kelebihan dalam penerapannya. Kelebihan Pendekatan *Saintific* yaitu : 1) memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang , pengumpulan data , analisis data untuk menghasilkan kesimpulan , 2) menuntun siswa berpikir sistematis , kritis , kreatif , melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan , 3) membina kepekaan siswa terhadap problematika yang terjadi di lingkungannya , 4) membiasakan siswa menanggung resiko pembelajaran , 5) membina kemampuan siswa dalam berargumentasi dan komunikasi , 6) mengembangkan karakter siswa (Ririn : 2015) .

Dengan Pendekatan *Saintific* diharapkan dapat membuat siswa berfikir ilmiah , logis , kritis dan objektif sesuai dengan fakta yang ada. Oleh sebab itu , kebenaran ilmiah bersifat kondisional , terikat pada ruang dan waktu , serta dapat berubah sesuai dengan perubahan metodologi (Mahsun , 2014:120) . Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"Peningkatan Pelaksanaan Pembelelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintific di Kelas II SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan"**

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif,dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan suatu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas (Miaz,2015). Sedangkan Uno dkk (2012) menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan

kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan didalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki praktik mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2020, Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2020. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi (guru), guru kelas sebagai observer dan peserta didik kelas SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah peserta didik 18 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan terdiri dari menetapkan jadwal selama penelitian, menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaanpembelajaran (RPP) berdasarkan tahapan pembelajaran, mendiskusikan dengan guru kelas II tentang cara pengumpulan data menyusun alat data berupa lembar observasi pengamatan RPP, aspek guru dan siswa, (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai praktisi, guru sebagai observer, peneliti dan guru melakukan diskusi, (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi yang dilakukan meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi inkuiri dan refleksi aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi inkuiri.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintific, data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar penilaian RPP, lembar observasi, Lembar tes dan non tes .Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan dokumen analisis, observasi serta tes dan non tes

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiratmaja (dalam Juita 2017:40), yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak penngumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I dan II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi atas 2 siklus, dimana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan, yaitu subtema 2 " Tugasku sehari-hari disekolah" pembelajaran 1 dan subtema 2 "Tugasku sehari-hari di sekolah" pembelajaran 6 untuk siklus I, dan siklus II subtema 3 "Tugasku sebagai umat beragama" pembelajaran 1.

Siklus I pertemuan 1

Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020 pukul 07.30-11.00 WIB.

Perencanaan

Sebelum RPP disusun, peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas II tema 3 " Tugasku sehari-hari" semester I. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. RPP disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran. Materi pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini diperoleh dari buku guru dan buku siswa. Sesuai dengan tema 3 " Tugasku sehari-hari" subtema 2 "Tugasku sehari-hari disekolah" pada pembelajaran 1, kompetensi-kompetensi dasar yang diambil adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis , kehidupan , ekonomi , sosial , dan budaya di lingkungan sekitar dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah melalui teks tulis , lisan , visual dan / atau eksplorasi lingkungan. 4.3 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau Bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis , kehidupan , ekonomi , sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis , lisan , dan visual .

2) Kompetensi dasar pada mata pelajaran Matematika yaitu 3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. 4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang.
3) Kompetensi dasar pada mata pelajaran SBDP yaitu 3.3 Mengenal gerak keseharian dan alam dalam teori. 4.3 Meragakan gerak kesehariaan dan alam dalam tari.

Pelaksanaan

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan pendekatan *Saintifiq*.

Pengamatan

Penilaian RPP

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP, dengan aspek penilaian terdiri dari: (a) Identitas mata pelajaran, (b) perumusan indikator pembelajaran, (c) perumusan tujuan pembelajaran, (d) pemilihan materi pembelajaran, (e) pemilihan sumber belajar, (f) pemilihan media pembelajaran, (g) metode pembelajaran, (h) skenario pembelajaran, (i) rancangan penilaian autentik. Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut:

a. Pada aspek identitas mata pelajaran, memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
b. Pada aspek perumusan indikator pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).
c. Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).
d. Pada aspek pemilihan materi pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul. 2 dengan kualifikasi cukup (C).
e. Pada aspek pemilihan sumber belajar, ada 3 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).
f. Pemilihan media pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).
g. Pada Metode pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
h. Pada skenario pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).
i. Pada rancangan penilaian autentik, ada 4 deskriptor yang muncul.

Maka memperoleh nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh skor 27 dengan skor maksimal 36, maka persentase siklus I pertemuan I adalah 75% dengan kriteria C (cukup).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Saintific pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan memiliki 4 deskriptor.. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi cukup (B).

Pada kegiatan inti langkah 1 **Mengamati**, memiliki 4 deskriptor.. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi cukup (SB).

Pada langkah 2 **Bertanya,** memiliki 4 deskriptor. Hanya 2 deskriptor muncul Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi sangat baik (C).

Pada langkah 3 **Mencoba**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 4 **Menalar,** memiliki 4 deskriptor. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 5 **Mengkomunikasikan** , memiliki 4 deskriptor. Hanya 3 deskriptor yang muncul ..Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada kegiatan penutup memiliki 4 deskriptor. hanya 3 deskriptor muncul yait. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi sangat baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 24 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, pesentase pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru adalah 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Pendekatan Saintific pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan memiliki 4 deskriptor. Namun hanya 3 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi cukup (B).

Pada kegiatan inti langkah **1 Mengamati**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4

deskriptor muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi cukup (SB).

Pada langkah 2 **Bertanya,** memiliki 4 deskriptor. Hanya 2 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi baik (C).

Pada langkah 3 **Mencoba**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi baik (SB).

Pada langkah 4 **Menalar**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 5 **Mengkomunikasikan**, memiliki 4 deskriptor. Hanya 3 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi sangat baik (B).

Pada kegiatan penutup memiliki 4 deskriptor. Hanya 3 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, pesentase pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru adalah 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Siklus I pertemuan 1I

Pelaksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 di mulai pukul 07.30-11.00 WIB.

Perencanaan

Sebelum RPP disusun, peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas II tema 3 " Tugasku Sehari-hari" semester I. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran. Materi pembelajaran pada siklus I pertemuan II ini diperoleh dari buku guru dan buku siswa. Sesuai dengan tema 3 " Tugasku Sehari-hari" subtema 2 " Tugasku Sehari-hari di sekolah" pada pembelajaran 6, kompetensi-kompetensi dasar yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis , kehidupan , ekonomi , sosial , dan budaya di lingkungan sekitar dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah melalui teks

tulis , lisan , visual dan / atau eksplorasi lingkungan. 4.3 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau Bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis , kehidupan , ekonomi , sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis , lisan , dan visual .

2. Kompetensi dasar pada mata pelajaran Matematika yaitu 3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. 4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang. Kompetensi dasar pada mata pelajaran SBDP yaitu 3.3 Mengenal gerak keseharian dan alam dalam teori .

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan *Saintific*..

Pengamatan

Penilaian RPP

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP, dengan aspek penilaian terdiri dari: (a) Identitas mata pelajaran, memperoleh skor 4 (SB). (b) perumusan indikator pembelajaran, memperoleh skor 4 (SB) .(c) perumusan tujuan pembelajaran,memperoleh skor 4 (SB). (d) pemilihan materi pembelajaran,memperoleh skor 3 (B) (e) pemilihan sumber belajar,memperoleh skor 3 (B). (f) pemilihan media pembelajaran,memperoleh skor 3 (B) (g) metode pembelajaran,memperoleh skor 3 (B) (h) skenario pembelajaran, memperoleh skor 3 (B) (i) rancangan penilaian autentik memperoleh skor 3 (B)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II memperoleh skor 30 dengan skor maksimal 36, maka persentase siklus I pertemuan II adalah 83,33% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil Pengamatan observer terhadap peneliti dalam kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintific pada aspek guru siklus I pertemuan II secara umum sudah berlangsung dengan baik.

Pada kegiatan pendahuluan memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor

yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada kegiatan inti langkah 1 **Mengamati**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 2 **Bertanya** , memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 3 **Mencoba**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor yang muncul Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi baik (SB).

Pada langkah 4 **Menalar**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul . Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 5 **Mengkomunikasikan** , memiliki 4 deskriptor. hanya 3 deskriptor muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada kegiatan penutup memiliki 4 deskriptor. ke 4 deskriptor muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, pesentase pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru adalah 96,42%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada aspek peserta didik siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi baik (SB).

Pada kegiatan inti langkah 1 **Mengamati**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul . Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 2 **Bertanya**, memiliki 4 deskriptor. Hanya 3 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah 3 **Mencoba** , memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor yang muncul .Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 4 **Menalar**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor yang muncul . Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 5 **Mengkomunikasian**, memiliki 4 deskriptor. Hanya 3 deskriptor muncul . Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada kegiatan penutup memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul . Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, pesentase pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Reflekasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) pada siklus I pertemuan II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekata *Saintific* sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I pertemuan I.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Oktober 2020 di mulai pukul 07.30-11.00 WIB.

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. RPP dirancang masih pada tema 3 “Tugas ku Sehari-hari” menggunakan pendekatan Saintific dengan benar. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran. Siklus II ini yang diperhatikan adalah materi pelajarannya yang diperoleh dari buku guru dan buku siswa. Pada tema 3 “Tugasku sehari-hari” subtema 3 “Tugasku sebagai umat beragama” pada pembelajaran 1, kompetensi-kompetensi dasar yang diambil adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis , kehidupan , ekonomi , sosial , dan budaya di lingkungan sekitar dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah melalui teks tulis , lisan , visual dan / atau eksplorasi lingkungan. 4.3 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau Bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis , kehidupan , ekonomi , sosial dan

budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis , lisan , dan visual .

2) Kompetensi dasar pada mata pelajaran Matematika yaitu 3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. 4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang..

3) Kompetensi dasar pada mata pelajaran SBDP yaitu 3.1 Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi. 4.1 Membuat karya imajinatif dua dan tiga

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah ,yaitu kegiatan awal , kegiatan inti , kegiatan akhir menggunakan pendekatan *Saintific.*

Pengamatan

Penilaian RPP

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP, Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut:

a) Pada aspek identitas mata pelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
b) Pada aspek perumusan indikator pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
c) Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).
d) Pada aspek pemilihan materi pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).
e) Pada aspek pemilihan sumber belajar, ada 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
f) Pemilihan media pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
g) Pada Metode pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
h) Pada skenario pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul.. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
i) Pada rancangan penilaian autentik, ada 4 deskriptor yang muncul.. Maka memperoleh nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer,pada pengamatan RPP siklus II memperoleh skor 34 dengan skor maksimal 36, maka persentase siklus II adalah 94,44% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pada kegiatan pendahuluan memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul . Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada kegiatan inti langkah 1 **Menalar**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul .Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 2 **Bertanya** , memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul.. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 3 **Mencoba**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul yaitu .Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 4 **Menalar**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul yaitu memperoleh skor 4 dengan kualifikasi (SB).

Pada langkah 5 **Mengkomunikasikan**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul . Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada kegiatan penutup memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor yang muncul .Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 28 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, pesentase pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Saintific pada aspek peserta didik siklus II adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi baik (SB).

Pada kegiatan inti langkah 1 **Mengamati**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul .Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 2 **Bertanya**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor.

.Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 3 **Mencoba**, memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul . Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 4 **Menalar** , memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor muncul Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah 5 **Mengkomunikasikan**, memiliki 4 deskriptor. Hanya 3 deskriptor yang muncul. memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada kegiatan penutup memiliki 4 deskriptor.Ke 4 deskriptor muncul Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, pesentase pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru adalah 96,42 %. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Saintific sudah terlaksana dengan baik dari pada siklus I dan pertemuan sebelumnya serta kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan lebih baik. Terdapat banyak aspek yang sudah terlaksana yang menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu pada tema 3. Persentase rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 76,53% dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pengamatan aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 89,28% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), dan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pengamatan aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 89,28% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), dan pada siklus II meningkat menjadi 90,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dari hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 66,66 dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 92,09 dengan

kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian, Pendekatan Saintific dapat menigkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Daftar Rujukan

Majid Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Susanto Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

.___ . (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Jihad, Asep. (2012). *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Aunurrahman. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Deni Kurniawan. (2014). *Pembelajaran terpadu tematik (teori, praktik, dan penilaian).* Bandung: Alfabeta

Eko Triyanto, dkk. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 1, No 2, 2013 (hal 226-238)* Diakses pada tanggal 27 November 2019.

Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* . Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

.____ . (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

———— . (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Jakarta: Raja Grafindo Persada